

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang Masalah

Jumlah olahraga kompetitif dan kreatif di Indonesia semakin berkembang, futsal merupakan cabang olahraga yang perkembangannya pesat di tanah air (Pratama,2018). Menurut Toruan & Setijono (2017) untuk menjadi seorang pemain futsal yang kompetitif dan berprestasi, para pemain futsal harus memiliki kemampuan kebugaran fisik yang optimal berupa gerakan yang kuat, kecepatan, kelincahan dan tenaga. Selain aspek kebugaran fisik yang berkaitan dengan skill seorang pemain futsal perlu memiliki bentuk dan komposisi tubuh yang ideal sebagai syarat teknis dasar bermain olahraga futsal (Litardiansyah & Hariyanto, 2020).

Schmikli, Backx, Kemler & van Mechelen (2009) menyatakan salah satu dari sepuluh olahraga dengan tingkat kejadian cedera tertinggi adalah futsal, yang memiliki 55,2 cedera untuk setiap 10.000 jam bermain, dibandingkan dengan 20,3 untuk sepak bola. Hasilnya, pemain futsal mengalami cedera 2,7 kali lebih sering dibandingkan pemain sepak bola. Menjadi salah satu komponen paling penting untuk kinerja yang efektif dalam banyak disiplin atletik, data komposisi tubuh merupakan prediktor yang sangat berguna untuk mengatur program pelatihan dan nutrisi pada pemain futsal yang masih aktif (Mazi *et al.*, 2014).

Bentuk dan komposisi tubuh atau *body anthropometry* adalah cara umum untuk mengumpulkan informasi tentang berbagai cara tubuh manusia dapat diukur dan bagaimana pengukuran tersebut berhubungan satu sama lain. Untuk memahami perbedaan fisik antara orang-orang, antropometri fisik dilakukan. Dua jenis antropometri adalah antropometri statis, yang diukur saat subjek diam, dan antropometri dinamis, yang diukur saat subjek bergerak. Ada beberapa faktor antropometri yaitu usia, jenis kelamin, etnis, status sosial ekonomi, gizi, tingkat aktivitas, dan waktu penilaian adalah variabel lain yang dapat mempengaruhi antropometri (Wahyuni, 2019).

Aspek antropometri sangat mendukung kondisi fisik dan keterampilan sebuah teknik dimana seorang atlet dapat menunjukkan kompetensi saat melakukan gerakan. Antropometri dalam futsal merupakan aspek yang sangat penting, karena pergelangan kaki adalah area fokus yang diperhatikan oleh pelatih, karena lingkaran pergelangan kaki dapat mempengaruhi kelincuhan kaki pemain futsal (Wahyu Hidayat *et al* 2021). Pada saat bermain futsal juga sangat penting untuk memperhatikan antropometri lingkaran pergelangan kaki, karena kelincuhan sangat diperlukan saat bermain futsal (Rizky, 2022).

Kelincuhan merupakan komponen penting dalam permainan futsal juga sangat penting, terutama untuk menghindari lawan saat menggiring bola atau melewati pertahanan lawan untuk mencetak gol. Kemampuan anggota tubuh untuk mengubah postur tubuh dengan cepat dan keseimbangan disebut kelincuhan (Ardianda, 2018). Kemampuan dari fleksibilitas, kecepatan, dan indeks masa tubuh sama-sama memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap kelincuhan pada pemain futsal (Prasetiyo and Rudiana, 2020).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wahyu Hidayat *et al* (2021) alat ukur untuk mengukur kelincuhan menggunakan tes *Illinois Agility Run Test*. Dalam penelitian ini digunakan alat ukur kelincuhan dengan *T-Test Agility*. Berdasarkan jurnal utama yang berjudul “Hubungan Antropometri Lingkaran Pergelangan Kaki terhadap Kelincuhan pada pemain futsal BKMF Futsal FIK UNM “ peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Antropometri Lingkaran Pergelangan Kaki dengan Kelincuhan pada pemain bola futsal amatir usia 13-16 tahun”.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini, yaitu apakah terdapat Hubungan Antropometri Lingkaran Pergelangan Kaki dengan Kelincuhan pada Pemain bola Futsal Amatir usia 13-16 tahun?

## **I.3 Tujuan Penulisan**

### **I.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari Karya Tulis Ilmiah ini untuk menambah pengetahuan

Muhammad Khoirul Azis, 2023

**HUBUNGAN ANTROPOMETRI LINGKARAN PERGELANGAN KAKI DENGAN KELINCAHAN PADA PEMAIN BOLA FUTSAL AMATIR USIA 13-16 TAHUN**

UPN “Veteran” Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Fisioterapi Program Diploma Tiga  
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

tentang Hubungan Antropometri Lingkaran Pergelangan Kaki dengan Kelincahan pada Pemain bola Futsal Amatir usia 13-16 tahun.

### **I.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi antropometri lingkaran pergelangan kaki pada pemain bola futsal amatir.
- b. Untuk mengetahui distribusi frekuensi kelincahan pada pemain bola futsal amatir.
- c. Untuk mengetahui distribusi karakteristik responden.
- d. Untuk mengetahui hubungan antara antropometri lingkaran pergelangan kaki dengan kelincahan pada pemain bola futsal amatir.

## **I.4 Manfaat Penelitian**

### **I.4.1 Bagi Fisioterapis**

- a. Mengetahui hubungan antropometri lingkaran pergelangan kaki dengan kelincahan pada pemain bola futsal.
- b. Menambah pengetahuan *T-Test Agility*.
- c. Menambah pengetahuan tentang pengukuran antropometri.

### **I.4.2 Bagi Institusi**

- a. Mendapatkan informasi mengenai *T-Test Agility*.
- b. Mendapatkan informasi mengenai pengukuran antropometri.

### **I.4.3 Bagi Masyarakat**

- a. Memberikan edukasi mengenai kelincahan menggunakan *T-Test Agility* pada pemain futsal.
- b. Memberikan edukasi mengenai pengukuran lingkaran pergelangan kaki menggunakan antropometri pada pemain bola futsal.